

## STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA (Studi Pada Kawasan Samota)

Suprianto<sup>1</sup>, Ismawati<sup>2\*</sup>, Nurwahidah Aprilia<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: [ismafem81@gmail.com](mailto:ismafem81@gmail.com)

Article Info	Abstrak
<b>Article History</b> Received: 16 Oktober 2021 Revised: 29 November 2021 Published: 31 Desember 2021	<i>This study aims to know the right strategy in the developing SAMOTA tourism area in Sumbawa District. This study was field study and the approach used were mix method namely both qualitative and quantitative method. Data collection methods used in this study were interviews, questionnaires, and documentation. The analytical method used was SWOT analysis to know the strengths, weaknesses, opportunities and threats of Samota tourism area in Sumbawa District. The results of study showed that the Samota had very large potential of natural resources, besides that it was also supported by the designation of SAMOTA as a biosphere reserve by UNESCO, but the Treat of SAMOTA Area were that its development has not been able to be optimized, the less awareness of the societies, and the condition of infrastructure or facilities that were not sufficient. To optimize its development, it is need right strategy namely by increasing promotion by utilizing technology, improving facilities and infrastructure and supporting infrastructure, increasing public awareness, and improving the quality of Human Resources.</i>
<b>Keywords</b> Strategy, Tourism Development, SWOT.	

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar. Dengan kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya, dan keindahan alamnya, maka potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Terdapat berbagai potensi pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia, baik wisata alam maupun wisata budaya karena Indonesia memiliki bermacam-macam suku, adat-istiadat, dan kebudayaan serta letak geografis negara Indonesia sebagai negara tropis yang menghasilkan keindahan alam dan satwa.

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu sektor yang amat serius dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Hal itu dikarenakan pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan di Indonesia. Peranan pariwisata dalam pembangunan secara garis besar berintikan tiga segi, yakni segi ekonomi (devisa, pajak-pajak), segi kerjasama antar Negara (persahabatan antar bangsa), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan mancanegara).

UU No. 10 tahun 2009 pada pasal yang ke 4 menjelaskan tujuan kepariwisataan di Indonesia, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Kabupaten Sumbawa adalah salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi besar pada sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa adalah kawasan wisata SAMOTA yang merupakan singkatan dari Teluk Saleh, Moyo dan Tambora. Pada tanggal 19 Juni 2019, kawasan wisata SAMOTA

ditetapkan sebagai Cagar Biosfer oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) di Paris, Perancis.

Penetapan kawasan wisata SAMOTA sebagai cagar biosfer ini mendorong pemerintah daerah menjalankan program pembangunan berkelanjutan. Dukungan banyak pihak diperlukan, mulai dari masyarakat, pemerintah hingga pengelola kawasan wisata SAMOTA sehingga dapat berkontribusi mewujudkan cita-cita konvensi keragaman hayati dan menjadi media kerja sama antar pengelola cagar biosfer di seluruh dunia.

Pariwisata menjadi salah satu sektor penting dalam meningkatkan PDRB Kabupaten Sumbawa. Dilihat dari kaca mata ekonomi makro, sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, seperti meningkatkan pendapatan regional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sumbawa.

Pembangunan sektor pariwisata di Kabupaten Sumbawa, pada dasarnya tidak terlepas dari visi pembangunan daerah, yakni terwujudnya masyarakat sumbawa yang berdaya saing, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan semangat gotong royong. Pemerintah pun menekankan, pengembangan model bisnis yang bertumpu pada ekonomi lokal dan pariwisata berbasis masyarakat (*community base tourism*), menjadi kunci agar kawasan-kawasan wisata benar-benar dapat bermanfaat bagi perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Untuk itu, maka berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi oleh masyarakat, pengelola dan pemerintah daerah dengan menerapkan strategi yang efektif guna memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki dan mempertimbangkan pengaruh eksternalnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2011), adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis fenomena yang diselidiki, yaitu mengenai strategi pengembangan pariwisata kawasan Samota Kabupaten Sumbawa menggunakan SWOT.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data campuran atau *mix methods*. Sugiyono (2018) menyebutkan, metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif secara bersama-sama sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, realibel dan objektif. Pada tahap pertama, peneliti melakukan pengumpulan dan analisis data kuantitatif yang kemudian diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif untuk memperkuat hasil penelitiannya.

Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sangadji, Mamang dan Sopiah (2010), data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan kuisioner. Sumber primer dalam penelitian ini adalah informan yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dengan harapan dapat memberikan informasi terkait objek yang diteliti.

### Informan Penelitian

Penentuan informan ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang sedang diteliti. Adapun informan kunci pada penelitian pemerintah ini adalah pemerintah, dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumbawa selaku *leading sector* pariwisata di Kabupaten Sumbawa.

2. Informan Utama

Informan utama adalah orang yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. Adapun informan utama dalam penelitian ini adalah Pokdarwis, pengelola objek wisata dan wisatawan atau masyarakat sebagai informan pendukung. Dipilih sebagai informan pendukung karena mengetahui tentang pengembangan pariwisata dan merasakan dampak dari pengembangan tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik kuesioner dan wawancara. Hasil kuesioner maupun wawancara diharapkan dapat saling melengkapi sehingga dapat memperkuat data yang dikumpulkan.

1. Kuesioner

Sugiyono (2018) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian dilakukan dengan menyebar form kuesioner yang berisi pertanyaan/pernyataan tentang faktor internal dan eksternal pengembangan pariwisata di kawasan Samota Kabupaten Sumbawa yang diukur menggunakan rating atau skor 1-4, dimana skor 1 merupakan nilai terendah, sedangkan skor 4 menunjukkan kualitas jawaban paling tinggi.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2018), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dilakukan secara terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berisikan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan objek penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi mengenai strategi pengembangan pariwisata kawasan Samota Kabupaten Sumbawa.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Rangkuti (2016) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT untuk mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weakness* (kelemahan dan kendala), sedangkan faktor eksternal adalah *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Namun, sebelum membuat matrik SWOT, terlebih dahulu membuat matrik strategi faktor internal (IFAS) dan strategi faktor eksternal (EFAS).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil Penelitian

#### 1. Situasi Internal dan Eksternal

Berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan melalui pengamatan langsung di lapangan, penyebaran kuesioner dan wawancara serta pengkajian terhadap dokumen dan literatur yang ada, diperoleh informasi tentang faktor internal dan eksternal kawasan pariwisata Samota Kabupaten Sumbawa. Berikut disajikan tabel matriks strategi faktor internal (IFAS) dan matriks strategi faktor eksternal (EFAS).

##### a. Matriks Strategi Faktor Internal (IFAS)

Menurut Fahmi (2014), faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya *strengths* dan *weaknesses*. Faktor ini terkait kondisi yang terjadi dalam perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor internal ini meliputi pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor internal kawasan pariwisata Samota Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 1. Matriks Strategi Faktor Internal (IFAS)**

Faktor Strategis Internal (IFAS)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
<b>Kekuatan</b>			
1. Kawasan SAMOTA memiliki potensi Wisata Alam yang besar	0,13	4	0,52
2. Kawasan SAMOTA memiliki keanekaragaman tradisi, budaya, dan situs bersejarah	0,12	4	0,48
3. Letak Geografis kawasan yang sangat strategis	0,12	2	0,24
4. Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai	0,12	3	0,36
5. Keramahan penduduk dan masyarakat Setempat	0,12	3	0,36
<b>Total Skor Kekuatan</b>			<b>1,96</b>
<b>Kelemahan</b>			
1. Promosi kepariwisataan belum terlaksanakan dengan baik	0,06	2	0,12
2. Peran masyarakat sekitar kawasan SAMOTA masih rendah	0,06	2	0,12
3. Banyaknya objek- objek wisata yang belum tergali	0,08	1	0,08
4. Sarana dan Prasarana wisata yang belum memadai	0,10	2	0,20
5. Keterpaduan antar pengelola, pengambil kebijakan dan perhatian masyarakat dalam mewujudkan upaya pengembangan masih kurang	0,09	2	0,18
<b>Total Skor Kelemahan</b>			<b>0,70</b>
<b>Total Skor Faktor Internal</b>	<b>1</b>		<b>2,66</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kawasan wisata Samota Kabupaten Sumbawa memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada kelemahannya ( $1,96 > 0,70$ ), dan total skor faktor internal adalah sebesar 2,66 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Samota Kabupaten Sumbawa memiliki potensi untuk dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan atau hambatan yang dihadapi.

b. Matriks Strategi Faktor Eksternal (EFAS)

Menurut Fahmi (2014), faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya *opportunities* dan *threats*. Faktor ini menyangkut kondisi yang terjadi di luar perusahaan yang mempengaruhi pembuatan keputusan perusahaan. Faktor ini mencakup lingkungan industri dan lingkungan bisnis makro, ekonomi, politik, hukum, teknologi, kependudukan, dan sosial budaya.

Berikut disajikan hasil identifikasi faktor eksternal kawasan pariwisata Samota Kabupaten Sumbawa.

**Tabel 2. Matriks Strategi Faktor Eksternal (EFAS)**

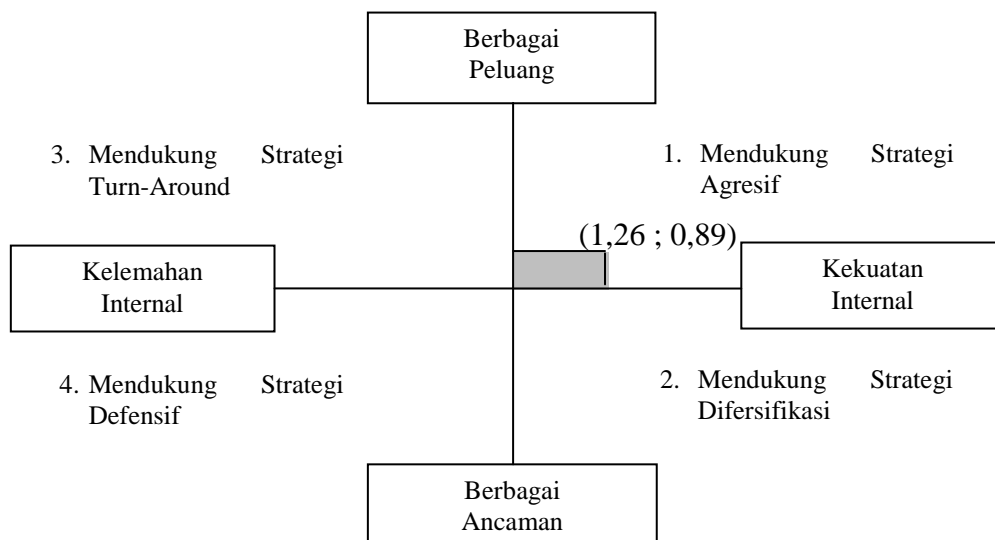
Faktor Strategis Eksternal (EFAS)	Bobot (B)	Rating (R)	Skor (B x R)
<b>Peluang</b>			
1. Ditetapkan sebagai cagar biosfer oleh UNESCO	0,13	3	0,39
2. Budaya masyarakat yang ramah	0,11	3	0,33
3. Sudah tersedia sarana akomodasi perhotelan yang didalamnya menyuguhkan daya tarik dan atraksi wisata	0,11	3	0,33
4. Adanya kecenderungan para wisatawan untuk <i>back to nature</i> (keaslian dan kelokalan)	0,13	3	0,33
5. Tersedianya potensi wisata	0,11	2	0,22
<b>Total Skor Peluang</b>			<b>1,60</b>
<b>Ancaman</b>			
1. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata di daerah lain yang lebih baik	0,05	1	0,05
2. Jenis objek dan daya wisata yang sama dengan daerah lain	0,09	1	0,09
3. Adanya persaingan yang ketat antar daerah dalam menarik jumlah wisatawan	0,10	2	0,20
4. Daerah-daerah lain lebih konsern dan lebih gencar dalam melakukan promosi dan pemasaran wisata daerah	0,07	2	0,07
5. Dampak dari kegiatan wisata seperti miras, narkoba, dll tidak bisa dihindari	0,10	3	0,30
<b>Total Skor Ancaman</b>			<b>0,71</b>
<b>Total Skor Faktor Eksternal</b>	<b>1</b>		<b>2,31</b>

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa kawasan wisata Samota Kabupaten Sumbawa memiliki peluang yang lebih besar dari pada ancaman yang ada ( $1,60 > 0,71$ ), dan total skor faktor eksternal adalah sebesar 2,31 berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata Samota Kabupaten Sumbawa memiliki potensi untuk dikembangkan dengan memaksimalkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman yang dihadapi.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS tersebut, maka dapat ditentukan posisi kuadran pengembangan sektor pariwisata di kawasan Samota Kabupaten Sumbawa, yaitu sebagai berikut (Rangkuti, 2016).





**Gambar 1. Diagram SWOT Kawasan Wisata SAMOTA**

Berdasarkan gambar pada diagram SWOT Kawasan Wisata SAMOTA menunjukkan bahwa titik potong (1,26;0,89) berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*). Hal itu dapat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan pariwisata di kawasan SAMOTA Kabupaten Sumbawa.

## 2. Analisis SWOT

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang bisa diterapkan dalam mengembangkan suatu usaha. Berdasarkan situasi internal dan eksternal kawasan wisata SAMOTA, maka dapat dirumuskan strategi pengembangan pariwisata di kawasan SAMOTA yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Matriks SWOT Pengembangan Kawasan Wisata SAMOTA**

<b>Faktor Internal (IFAS)</b>  <b>Faktor Eksternal (EFAS)</b>	<b>Kekuatan - S</b> 1. Kawasan SAMOTA memiliki keanekaragaman tradisi, budaya, dan situs situs bersejarah 2. Letak Geografis kawasan yang sangat strategis 3. Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai 4. Keramahan penduduk dan masyarakat setempat.	<b>Kelemahan - W</b> 1. Promosi kepariwisataan belum terlaksanakan dengan baik 2. Peran masyarakat sekitar kawasan SAMOTA masih rendah 3. Banyaknya objek-objek wisata yang belum tergali 4. Keterpaduan antar pengelola, pengambil kebijakan dan masyarakat dalam mewujudkan upaya pengembangan masih kurang.
	<b>Peluang – O</b> 1. Ditetapkan sebagai cagar biosfer oleh UNESCO 2. Masyarakat yang ramah 3. Sudah tersedia sarana akomodasi perhotelan yang didalamnya menyuguhkan daya tarik	<b>Strategi S-O</b> 1. Mengembangkan potensi wisata dengan keanaekaragaman dan peningkatanyang dikemas secara kreatif dan variatif sehingga mampu menarik minat wisatawan.
	<b>Strategi W-O</b> 1. Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan pariwisata Kawasan SAMOTA kedepannya selain itu berdampak juga terhadap PAD.	

<p>dan atraksi wisata</p> <p>4. Adanya kecenderungan para wisatawan untuk <i>back to nature</i> (keaslian dan kelokalan)</p>	<p>2. Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media elektronik maupun secara langsung untuk menarik wisatawan</p> <p>3. Meningkatkan keamanan di setiap obyek wisata di kawasan SAMOTA guna menjaga keamanan setiap pengujung.</p>	<p>2. Meningkatkan promosi produk wisata dengan ikut serta dalam beberapa event atau festival – festival dan berbagaibazar atau pameran.</p> <p>3. Memperbaiki Aksesibilitas menuju obyek wisata kawasan SAMOTA seperti perbaikan jalan yang rusak, pelebaran jalan, dan lain lain.</p>
<p><b>Ancaman - T</b></p> <p>1. Pengelolaan objek dan daya tarik wisata di daerah lain yang lebih baik.</p> <p>2. Jenis objek dan daya wisata yang sama dengan daerah lain.</p> <p>3. Adanya persaingan yang ketat antar daerah dalam menarik jumlah wisatawan.</p> <p>4. Daerah-daerah lain lebih konsern dan lebih gencar dalam melakukan promosi dan pemasaran wisata daerah.</p> <p>5. Dampak dari kegiatan wisata seperti miras, narkoba, dll yang biasanya tidak bisa dihindari.</p>	<p><b>Strategi S-T</b></p> <p>1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata</p> <p>2. Mengembangkan kemampuan sumber dayamelalui peningkatan produktivitas melalui teknologi yang sedang berkembang pesat khususnya teknologi infomasi dan komunikasi mengenai pembangunan pariwisata.</p>	<p><b>Strategi W-T</b></p> <p>1. Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam program-program pengembangan pariwisata.</p> <p>2. Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya</p> <p>3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bidang pariwisata agar mencegah berbagai ancaman seperti miras, narkoba, seks bebas yang dapat merusak seni budaya dan kepribadian bangsa.</p>

Sumber: Data primer (diolah), 2021.

Tabel 3. Matriks SWOT menunjukkan faktor-faktor strategis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat pada kawasan wisata SAMOTA. Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dirumuskan empat macam strategi untuk mengembangkan pariwisata di kawasan wisata SAMOTA Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO (kekuatan-peluang), strategi WO (kelemahan-peluang), strategi ST (kekuatan-ancaman) dan strategi WT (kelemahan-ancaman).

## Pembahasan

Matriks SWOT digunakan untuk merumuskan beberapa alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh pemerintah dan pengelola dalam mengembangkan kawasan wisata SAMOTA. Matriks SWOT menghasilkan empat alternatif strategi untuk mengembangkan kawasan wisata SAMOTA Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

### 1. Strategi SO

Strategi SO dilaksanakan dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- Mengembangkan potensi wisata dengan keanekaragaman dan peningkatan yang dikemas secara kreatif dan variatif sehingga mampu menarik minat wisatawan

- b. Memanfaatkan teknologi untuk melakukan promosi di media elektronik maupun secara langsung untuk menarik wisatawan
- c. Meningkatkan keamanan di setiap obyek wisata di kawasan SAMOTA guna menjaga keamanan setiap pengunjung.

## 2. Strategi WO

Strategi WO dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki untuk dapat mengoptimalkan semua peluang (*opportunities*) yang ada. Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Menjalin kerjasama dengan investor guna membantu pengembangan pariwisata di kawasan SAMOTA.
- b. Meningkatkan promosi produk wisata dengan ikut serta dalam berbagai event atau festival dan bazar atau pameran.
- c. Memperbaiki aksesibilitas menuju obyek wisata kawasan SAMOTA seperti perbaikan jalan yang rusak, pelebaran jalan, dan lain lain.

## 3. Strategi ST

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*strength*) untuk mengatasi ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan obyek wisata untuk menghadapi persaingan antar obyek wisata.
- b. Mengembangkan kemampuan sumber daya melalui peningkatan produktivitas melalui teknologi yang sedang berkembang pesat khususnya teknologi informasi dan komunikasi mengenai pembangunan pariwisata.

## 4. Strategi WT

Strategi WT dilakukan dengan meminimalisir kelemahan (*weaknesses*) serta menghindari ancaman (*threats*). Alternatif strategi yang dihasilkan, yaitu:

- a. Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor usaha dalam program-program pengembangan pariwisata.
- b. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan obyek wisata sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya bidang pariwisata agar mencegah berbagai ancaman seperti miras, narkoba, seks bebas yang dapat merusak seni budaya dan kepribadian bangsa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis strategi faktor internal (IFAS) dan strategi faktor eksternal (EFAS), Kawasan Wisata SAMOTA berada pada kuadran I. Strategi yang dapat diterapkan adalah mendukung kebijakan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.
2. Analisis SWOT menghasilkan empat alternatif strategi untuk pengembangan kawasan wisata SAMOTA Kabupaten Sumbawa, yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:



1. Pengembangan kawasan wisata SAMOTA membutuhkan kerjasama dari semua pihak. Oleh karena itu, sinergitas bersama semua pihak harus ditingkatkan mulai dari pemerintah, pengelola hingga masyarakat.
2. Pembinaan terhadap masyarakat perlu ditingkatkan agar memiliki kesadaran tentang manfaat pengembangan pariwisata sehingga peran aktif masyarakat dalam mendukung pengembangan kawasan wisata akan tercapai.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afif, Abdul dan Witjaksono, Agung. 2000. Kajian Strategi Pengembangan Kawasan Industri Pertambangan di Kabupaten Tuban. *Publikasi Institut Teknologi Nasional Malang Tahun 2000*. Hal. 1-14.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. 2021.
- Chris Cooper, John Fletcher, David Gilbert and Stephen Wanhill. 1993. *Tourism Principles and Prattice*. England: Longman Group Limited.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Strategis: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal Melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Nazir. Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Primadany, Ryalti S., Mardiyono, dan Riyanto. 2009. Analisis Strategi Perngembangan Pariwisata Daerah. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 1, No. 4. Hal. 135-143.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sangadji, Mamang, Etta, dan Sopiah. 2010. Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. Yogyakarta: ANDI.
- Suwarjono, Muhammad. 2000. *Manajemen Strategik. Konsep dan Kasus*. Yogyakarta: YKPN.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.